

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Adapun hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *role-playing* Shaftel (RPS) dan model pembelajaran *role-playing* Rivera (RPR) terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini berarti model *role-playing* Shaftel (RPS) dan model pembelajaran *role-playing* Rivera (RPR) memiliki pengaruh yang sama terhadap keterampilan sosial siswa.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *role-playing* dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *role-playing* Shaftel (RPS) dan model pembelajaran *role-playing* Rivera (RPR) terhadap keterampilan sosial siswa pada kelompok kecerdasan emosional tinggi. Hal ini berarti siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi lebih baik belajar dengan model *role-playing* Shaftel (RPS) dibandingkan model *role-playing* Rivera (RPR) terhadap keterampilan sosial.
4. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *role-playing* Shaftel (RPS) dan model pembelajaran *role-playing* Rivera (RPR) terhadap keterampilan sosial siswa pada kelompok kecerdasan emosional rendah. Hal ini berarti siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah lebih baik belajar dengan model *role-playing* Rivera (RPR) dibandingkan model *role-playing* Shaftel (RPS) terhadap keterampilan sosial.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua model *role-playing* efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Maka model pembelajaran *role-playing* dalam pendidikan jasmani dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih guru untuk mengajarkan keterampilan sosial siswa

dalam upaya mengatasi gejala perilaku kekerasan dan kriminal yang dilakukan oleh siswa;

2. Penelitian ini menjadi rujukan kepada guru ketika mengajarkan keterampilan sosial siswa, guru harus menyesuaikan karakteristik model pembelajaran dan kemampuan siswa.
3. Dalam penelitian ini bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih baik belajar menggunakan model *role-playing* Shaftel (RPS), hal ini menjadi rujukan kepada guru ketika mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa dengan kecerdasan emosional tinggi akan lebih efektif apabila menggunakan model *role-playing* Shaftel (RPS);
4. Dalam penelitian ini bahwa siswa dengan kecerdasan emosional rendah lebih baik belajar menggunakan model *role-playing* Rivera (RPR), hal ini menjadi rujukan kepada guru ketika mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa dengan kecerdasan emosional rendah akan lebih efektif apabila menggunakan model *role-playing* Rivera (RPR).

### 5.3 Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yakni:

1. Untuk pembuat kebijakan, Model *role-playing* selayaknya diperhitungkan dalam rancangan kegiatan kurikulum pendidikan jasmani di jenjang pendidikan sekolah dasar untuk memenuhi pencapaian tujuan pendidikan jasmani salah satunya yaitu perkembangan sosial. Model tersebut mampu memainkan peran yang strategis sebagai alat pendidikan khususnya untuk mengajarkan keterampilan sosial, sebagai upaya penting untuk mengatasi gejala perilaku kurangnya keterampilan sosial seperti kekerasan dan kriminal, kesulitan dalam belajar, penyalahgunaan zat, dan anti sosial.
2. Untuk guru, hasil yang diperoleh tentang pengaruh model *role-playing* dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial, dapat dijadikan salah satu pedoman oleh guru untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dalam usaha mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam penerapan model *role-playing* guru harus mempertimbangkan aspek

internal siswa yang mempengaruhi hasil keterampilan sosial siswa, seperti tingkat kecerdasan emosional siswa; ketika mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa dengan kecerdasan emosional tinggi, guru dapat memilih model RPS. Sedangkan ketika guru mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa dengan kecerdasan emosional rendah, guru dapat memilih model RPR.

3. Untuk Peneliti, penelitian ini hanya menguji dampak model *role-playing* dalam pendidikan jasmani terhadap variabel sosial siswa. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melihat dampak model *role-playing* terhadap variabel lain seperti psikomotor dan kognitif siswa; Kemudian keterbatasan penelitian ini adalah tidak ada tindakan retensi dari pengaruh model *role-playing* terhadap keterampilan sosial siswa, sehingga penelitian selanjutnya untuk memeriksa apakah siswa mempertahankan keterampilan sosial yang diperoleh dari model *role-playing*.